

KATALOG KARYA

S A M

P U

R A

S U N

20-23
Januari
2022

Seniman

Muda Peduli

Toleransi,

Inklusi dan

Kesetaraan

Pameran karya seni siswa-siswi SMA di Kota Bandung dan Bogor



Griya Seni Popo Iskandar, Jl. Dr. Setiabudi No.235B,
Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154





Apa itu CREATE Moments?

Creative Youth for Tolerance (CREATE) atau Kreativitas Anak Muda untuk Toleransi adalah sebuah inisiatif yang didesain untuk meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di sekolah melalui pendekatan berbasis seni dan budaya. Bertujuan untuk meningkatkan nilai toleransi, kesetaraan gender, inklusivitas, dan bina damai di sekolah. CREATE juga meningkatkan peran serta guru, orangtua, dan komite sekolah untuk mendukung praktik toleransi.

Program CREATE berjalan sejak 2020 di 3 wilayah provinsi target, yakni Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Mengawali tahun 2022 CREATE melaksanakan pameran seni toleransi "CREATE Moment" yang berisi karya siswa-siswi sekolah menengah di 3 wilayah jangkauan tersebut.

Jawa Barat, mengangkat semangat lokal dengan SAMPURASUN: Seniman Muda Peduli Toleransi, Inklusi, dan Kesetaraan. Sampurasun adalah pasar karya yang dilakukan oleh seniman muda melalui program CREATE tahun kedua seperti CREATE Talks, Collaborative Workshop, Youth Challenge fase 2, serta PUNTEN: Pentas Seni untuk Toleransi dan Perdamaian. Ragam tema yang diangkat di keempat program tersebut adalah toleransi, keberagaman, inklusivitas, kesetaraan gender, serta isu kekerasan.

CREATE Moments merupakan inisiasi dari Yayasan Hivos yang terinspirasi oleh nilai-nilai humanis, bekerja sama dengan Rombak Media, Perkumpulan Pamflet Generasi, Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat (LAPAR), Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFOS), dan Center for Marginalized Communities Studies (CMARs), dengan dukungan dari The United States Agency for International Development (USAID).

Daftar isi

Apa itu **CREATE MOMENTS**.....

Karya **SAMPURASUN**.....

Karya **PUNTEN**.....

Karya **PUNTEN**.....



Kumpulan Karya SAMPURASUN

Dalam rangkaian pameran SAMPURASUN, terdapat karya dari Youth Challenge (Pamflet), PUNTEN (YiFos), CREATE TALKS dan Collaborative Workshop with Teachers & Students



Karya **SAMPURASUN**

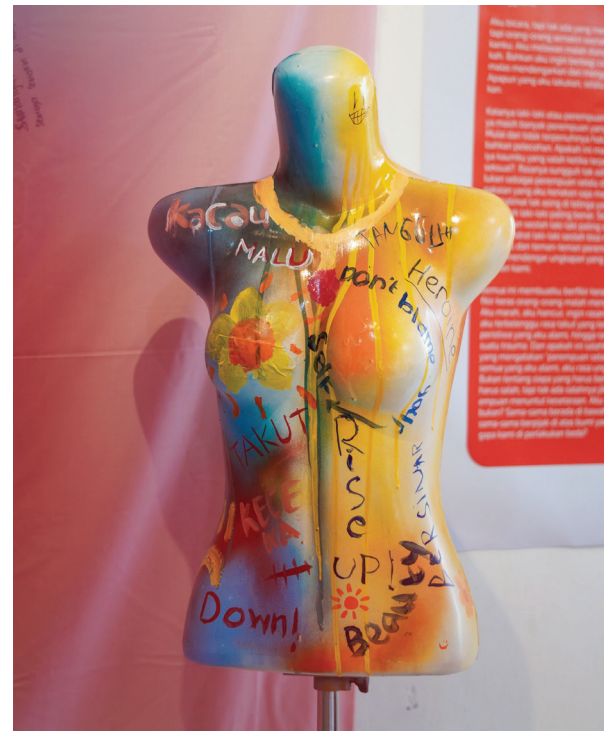


DENGUNG

Karya seni "Dengung" merupakan gabungan medium dari video pendek, lukisan, puisi, lagu, dan monolog. Penggabungan karya seni ini bertujuan untuk penyamarataan karya. Karya "Dengung" menggambarkan lingkungan sekitar kita perlu terus ditumbuhkan rasa toleransi, pluralisme, dan apresiasi. Dalam kehidupan kita, untuk menumbuhkan toleransi selalu dibenturkan dengan berbagai kepentingan mulai dari politik, kelompok, hingga pribadi; yang akhirnya memicu perbuatan intoleransi. Begitu banyaknya budaya yang kita miliki juga sangat rentan dengan narasi yang membelah rasa kebhinekaan kita.

Bisakah kita memiliki ruang aman, tanpa rasa takut dirundung? Bisakah kita memiliki ruang yang sama, tanpa memandang gender dan ras, atau bahkan kemampuan kita? Meskipun terdengar utopis, sedikit banyaknya kita telah berusaha, mewujudkan tempat yang nyaman bagi semua orang dengan berbagai latar belakang. Pesan yang ingin disampaikan dari karya "Dengung" adalah kita sebaiknya bisa menerima kelebihan & kekurangan setiap orang. Kita juga sebaiknya memberi ruang aman dan nyaman, bahkan memperjuangkan hak mereka. Jangan sampai kita salah menilai seseorang, hanya karena dari tampilan fisik, kepintaran, status, atau harta mereka.

Arkan Rafi Fadhilah (SMAN 1 Cisarua), **Kayla Nurul Tahira** (SMAN 1 Batujajar), **Naira Sabiya** (SMAN 2 Bandung), **Reski Andriansyah** (SMAN 1 Batujajar), **Winya Ajhra Prathami Suckma** (SMAN 1 Cisarua)



BANGKIT!

"Karya ini kami buat sebagai bentuk kepedulian terhadap teman-teman perempuan penyintas yang mengalami keterpurukan karena banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan. Kami berharap lewat karya ini kami mampu memotivasi dan membuat teman-teman perempuan penyintas tidak merasa sendirian.

Karya digambarkan dalam video tiga orang perempuan memberi warna dan tulisan pada dua boneka manekin. Tulisan yang terdapat pada karya tersebut menggambarkan perempuan juga punya kesempatan untuk bermimpi setinggi langit, perempuan masih kerap mendapatkan sikap diskriminasi, dibandingkan dengan laki-laki padahal mempunyai hak dan kewajiban yang sama, mendapatkan kekerasan seksual, hingga mendapatkan stigma-stigma negatif.

Luvi Yusti Khoirunisah Suryana (SMAN 1 Cisarua), **Giva Nur Aulia** (SMAN 2 Lembang), **Nazwa Nadia Zahra** (SMAN 9 Bogor), **Lis Riana Febriani** (SMAN 1 Lembang)



PUAN BUKAN MUARA KEKERASAN

Performing Art ini dikemas sebagai media publikasi untuk menyuarakan keresahan perempuan agar perempuan berani speak up ketika mendapatkan kekerasan, mengekspresikan dirinya tanpa rasa dihakimi secara verbal dan nonverbal di ruang publik dan privat. Dan juga sebagai salah satu bentuk hormat penghargaan terhadap perempuan bahwa yang melahirkan peradaban tidak pantas untuk dilecehkan ataupun dijadikan pelampiasan emosi.

Video Performing Art ini berdurasi 6 menit 56 detik yang di dalamnya berupa cuplikan drama, puisi, tari-tarian yang memvisualisasikan puisi dan ilustrasi tentang penolakan kekerasan terhadap perempuan dan mengajak masyarakat untuk saling



melindungi satu sama lain. Performing Art ini terkolaborasi dari peserta Youth Challenge yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Terdiri dari Jihan, Listiana, Puja sebagai penari. Puisi oleh Sharma dan Ilustrasi oleh Denisa. Performing Art ini terselesaikan dengan waktu singkat. Ada pun proses kolaborasi mulai dari penyatuan ide dan konsep dari isi kepala yang berbeda-beda sampai perihal teknis yang krusial membuat Jihan, Listiana, Puja, Sharma dan Denisa tertantang untuk menyelesaikan karya ini dan menyalurkan keresahan mereka menjadi #SahabatPuan untuk melawan kekerasan.

Denisa Oktavianda (MAN 2 Bandung), **Puja Rianida** (SMAN 10 Bogor), **Jihan Zahira Tsaufa Muchlis** (MAN 2 Kota Bandung), **Listiana Damayanti** (SMAN 1 Batujajar), **Sharma Adzkia Firanti** (SMAN 9 Bogor)

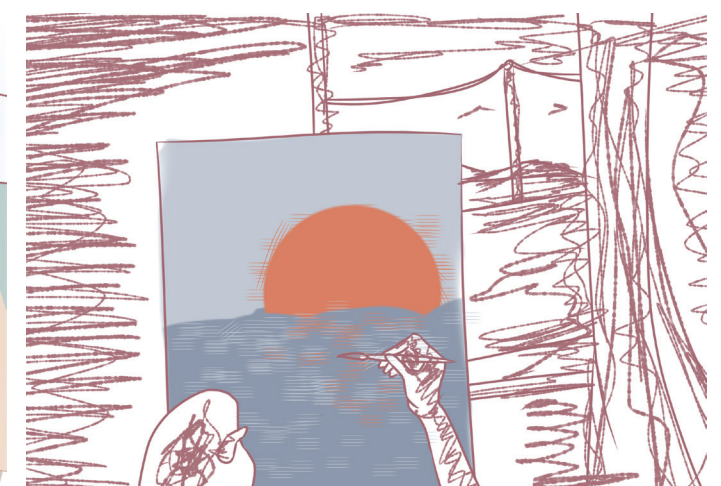
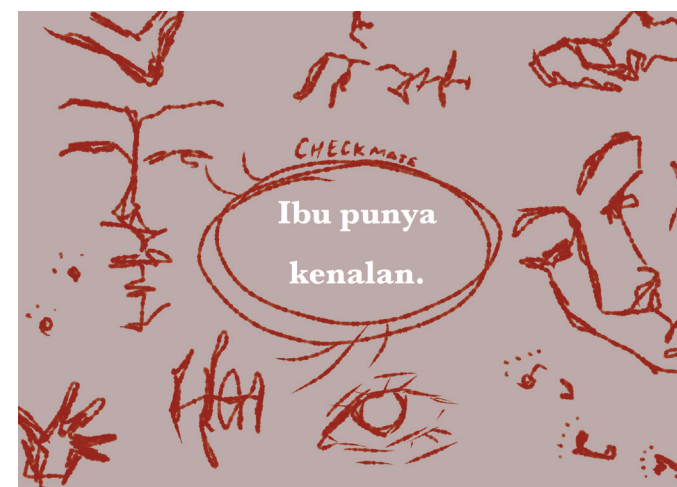
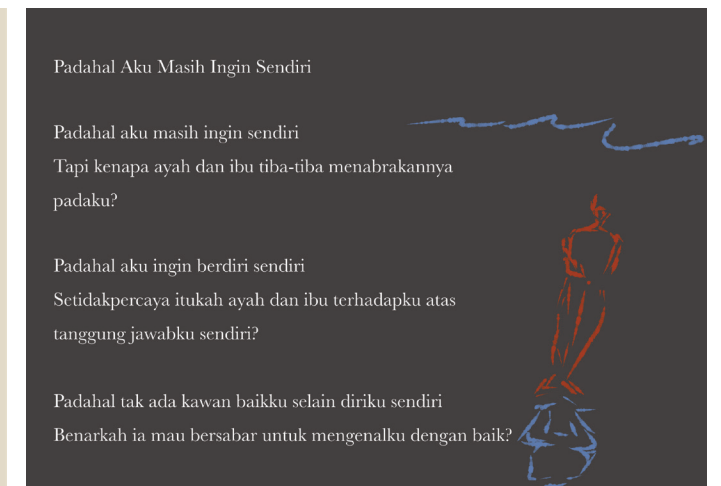
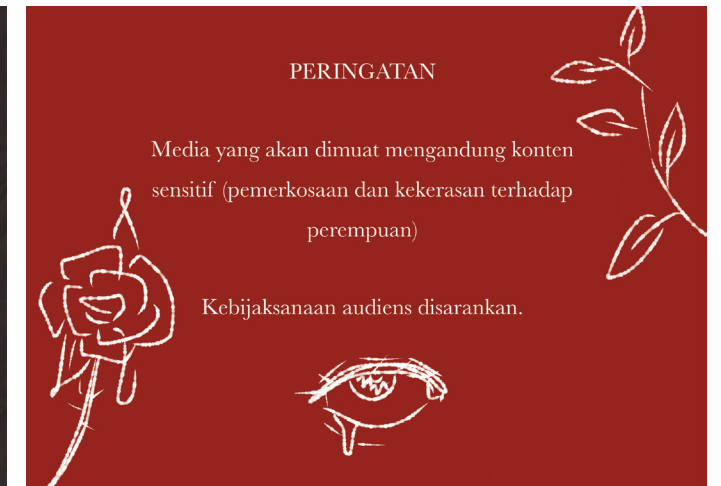
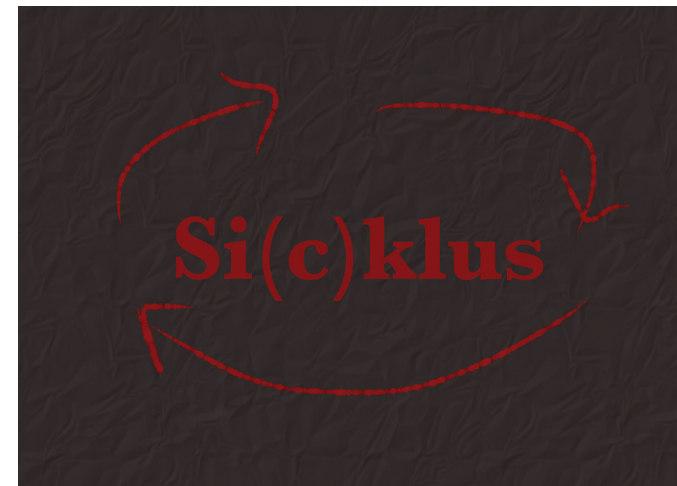




SI(C)KLUS

Cerita pada karya instalasi Si(c)klus disampaikan dalam bentuk lembaran-lembaran ilustrasi gambar dan puisi yang tersusun membentuk sebuah komik pendek. Penyajian ilustrasi memasukkan pembaca sebagai orang pertama, menjadi tokoh utama dalam cerita. Ilustrasi di dalamnya digambarkan dari sudut pandang pembaca dan dialog yang ada di dalamnya ditujukan pula bagi pembaca.

Desthi Alivia Nurlatifah (SMAN 1 Batujajar), **Mutiara Januar Widyaningsih** (SMAN 95 Jakarta), **Nadhira Aulia Hafianti** (SMAN 7 Bogor), **Nurvidia Akbari Rizqi Chotimah** (SMAN 7 Bogor), **Tresha Anggia Octavy** (SMAN 21 Jakarta)





KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

Karya ini dibuat sebagai bentuk kepedulian terhadap teman-teman perempuan. Narasi puisi merupakan perwakilan dari 3 perspektif (korban, masyarakat yang simpati, dan masyarakat yang antipati). Ketiga perspektif ini akan mengupas bagaimana dan kenapa masing-masing mempunyai perspektif yang berbeda. Budaya patriarki yang kuat juga turut mendorong kenapa para perempuan yang menjadi korban selalu dipersalahkan.

Perempuan yang menjadi korban selalu tidak mendapatkan perlindungan dan kerap kali dituduh sebagai penyebab terjadinya kekerasan seksual. Entah karena baju, sifat, muka, hingga sendirian seringkali dijadikan acuan untuk berbuat jahat kepada perempuan. Tidak ada rasa simpati ataupun empati, lagi-lagi para lelaki merasa dimenangkan oleh masyarakat yang memandang wajar kejahatan tersebut. Kami berharap lewat karya ini bisa mencegah kekerasan terhadap perempuan dan menyadarkan bahwa banyak perempuan yang harus mendapat keadilan atas apa yang pernah mereka terima dan mendapatkan tempat yang nyaman dimanapun mereka berada.

Cantika (SMAN 7 Bogor), **Febrian Batara** (SMAN 7 Bogor), **Wina Damayanti** (SMAS Bina Bangsa Sejahtera), **Melani Dwi** (SMAN 9 Bogor), **Fadia Laiqa** (SMAN 7 Bogor)

Kumpulan Karya COLLABORATIVE WORKSHOP Teachers and Students & CREATE Talk "BIKIN Seni: Bersama Kita Inklusif dengan Seni"

Collaborative Workshop merupakan tindak lanjut konkrit setelah Diklat Pelatihan Guru CREATE, Guru mengadakan lokakarya kolaboratif tingkat SMA yang melibatkan, fasilitator seni/digital bersama siswa dan pemuda untuk melakukan sosialisasi, simulasi atau uji prototipe terhadap silabus yang dihasilkan atau rencana aksi/inisiatif, perangkat pendidikan yang membahas toleransi dan perdamaian yang telah mereka rancang dalam proses Pelatihan dan Lokakarya Guru tahun 2021. Beberapa karya yang dipamerkan adalah hasil simulasi SMAN 1 Lembang dan MAN 2 Bogor yang merancang kegiatan dengan berkesenian.

CREATE Talks "BIKIN Seni : Bersama Kita Inklusif dengan Seni" adalah sebuah program webinar dan lokakarya yang melibatkan pelajar dan teman-teman tuli tingkat sekolah menengah atau SMA untuk dapat menyampaikan isu kemanusiaan melalui karya ilustrasi.

CREATE Talks ingin memberikan wadah kepada pada siswa disabilitas dan siswa non disabilitas untuk dapat beraktivitas dalam ruangan yang sama dan tidak terdapat perbedaan dalam perlakuan dan hak serta kewajiban

Karya yang disajikan merupakan hasil dari lokakarya bersama Mufti Priyanka (Seniman) yang dimoderasi oleh Khalil Ibrahim (Humas GERKATIN Jawa Barat)



**KEBERAGAMAN
INDONESIA**

Sarah Adelia
(MAN 2 Kota Bogor)



LA DIVERSITÉ

Amelia Putri Sylfia
(SMAN 1 Lembang)



TOLERANSI SUKU DAN PLURALISME



Amelia Putri Sylfia (SMAN 1 Lembang)



DIVERSITY IS BEAUTIFUL



Bentang Setiawati (SMAN 1 Lembang)



HIDUP DI TANAH YANG SAMA DENGAN KONDISI YANG BERBEDA



Fuad Hardyan Filikhsan
(SMAN 1 Cisarua)

KOMIK



Muhamad Yusuf Kamal
(SLB Negeri Cicendo)

NIGHT SCENERY CAT



Khalisa Mugia Rahayu
(SLB Negeri Cicendo)

THE CHAINED LITTLE BOY

Melani Dwi A
(SMAN 9 Bogor)

Kumpulan Karya Ruang Ragam Karya: Coaching Clinic

Ruang Ragam Karya merupakan program yang dibuat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai isu toleransi, pluralisme, dan kesetaraan gender untuk siswa sekolah menengah dan madrasah aliyah negeri di Indonesia khususnya di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Melalui Ruang Ragam Karya, kami menyelenggarakan rangkaian kelas untuk masing-masing provinsi (Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan). Masing-masing siswa/siswi perprovinsi yang hadir diharapkan memberikan pandangan dan pendapatnya mengenai isu toleransi, pluralisme, dan kesetaraan gender melalui konten-konten media sosial khususnya dalam bentuk video pendek.

**PLURALISME MEWUJUDKAN NASIONALISME**

Pluralisme merupakan sebuah paham yang menerima keberagaman yakni dapat saling menghargai, menghormati dan menerima perbedaan.

Video ini dibuat bertujuan untuk menjelaskan bahwa keberagaman itu adalah sebuah proses untuk mewujudkan kebersamaan, seperti kita yang berasal dari sekolah dan asal daerah yang berbeda tapi dengan keberagaman itu bukanlah suatu hambatan kita dalam membuat sebuah karya, Kita mampu membuat karya dengan berkolaborasi satu sama lain dan menciptakan kebersamaan.

Ada beberapa konflik yang disebabkan oleh adanya keberagaman, tapi itulah Indonesia negeri yang penuh dengan keberagaman baik itu suku, budaya, ras ataupun agama. Maka dari itu pentingnya kita untuk mewujudkan sikap pluralisme.

**BERBEDA ADALAH KEBERAGAMAN**

Ada banyak keberagaman yang ada di Indonesia; suku, etnis, ras, budaya, maupun agama sehingga negeri ini memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya walau berbeda tapi tetap satu. Kita sebagai anak bangsa harus mampu menjaga itu semua, salah satunya dengan menanamkan sikap toleransi terhadap sesama.

Video ini mengajak kepada kita semua untuk mengesampingkan perbedaan yang ada, terutama perbedaan agama yang seringkali dipermasalahkan dan muncul ke permukaan sebagai sumber konflik yang terjadi akhir-akhir ini. Toleransi di negara kita akan menjadi mimpi di siang bolong jika kita tidak mau berusaha untuk mewujudkannya. Langkah awal yang bisa kita lakukan adalah dimulai dari diri sendiri dengan memahami apa itu toleransi serta menanamkan sikap toleransi itu kepada diri kita. Sudahkah kamu siap untuk mewujudkannya?

**HEMPAS**

Diceritakan, seorang pelajar SMA bernama Dina yang hidup miskin. Selain bersekolah, ia juga mengamen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Teman-temannya, yaitu Sani dan Sinta, tidak menyukainya karena ia seorang pengamen dan menganggapnya tidak sebanding.

Dibalik kemiskinannya, Dina adalah salah satu siswi rajin dan pintar di sekolahnya. Suatu saat, ia bisa membuktikan itu kepada Sani dan Sinta. Mereka akhirnya menyadari bahwa perbedaan semata bukan segalanya.

Pesan yang diangkat melalui video pendek "Hempas," yakni:

1. Wajib saling menghargai perbedaan (bertoleransi).
2. Menilai orang jangan hanya dari penampilan dan status sosial.
3. Jangan merendahkan orang lain, karena orang yang direndahkan sebenarnya belum tentu lebih rendah dari orang yang merendahkan.

Jay Richard Rochadi (SMAN 1 Lembang), **Tria Damayanti** (SMAN 2 Bandung),
Arnadine Rafa Alisha (SMAN 2 Bandung)

**INTOLERANSI DI TANAH PAPUA**

Toleransi keberagaman yang disuarakan oleh banyak orang ternyata masih belum dirasakan oleh masyarakat Papua khususnya yang merantau ke luar pulau. Ada beberapa kejadian tidak menyenangkan yang dialami oleh mahasiswa Papua dalam rentang waktu 2015-2020 yang berujung pada tindak rasisme.

Mengapa hal ini bisa terjadi?
Apakah kita tidak cukup sadar bahwa keberagaman ras, warna kulit, suku itu adalah hal mutlak yang dialami seluruh penduduk bumi?

Amanda Soraya (SMAN 1 Batujajar), **Febrian Batara Aditya Rahman**
(SMAN 7 Bogor), **Melani Dwi Aryanti** (SMAN 9 Bogor)

KONTROL DIRI SEBAGAI BENTUK TOLERANSI

Video ini menjelaskan mengenai pandangan kebanyakan orang mengenai suatu tindakan intoleran yang langsung mencap dunia lah yang tidak adil bagi mereka yang berbeda (fisik, agama, suku, dll). Tetapi pada kenyataannya manusia lah yang bisa mengontrol dirinya dalam bertindak.

Sehingga video ini mengajak kita semua untuk lebih menjaga, menghormati, menghargai serta memanusiakan manusia. Toleransi tidak tegak karena penghargaan melainkan tegasnya tindakan. Hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi karena makin seorang paham perbedaan, dia akan paham makna kebersamaan.

Jay Richard Rochadi (SMAN 1 Lembang), **Tria Damayanti** (SMAN 2 Bandung),
Arnadine Rafa Alisha (SMAN 2 Bandung)

Kumpulan Karya **PUNTEN**

CREATE PUNTEN adalah kegiatan Pentas Seni Online untuk Toleransi dan Perdamaian yang di selenggarakan di wilayah Bogor dan Bandung Jawa Barat secara online. kegiatan ini bertemakan "Gen Z Tolerance Festival" yang di ikuti oleh siswa/siswi SMA sederajat sebagai peserta. sebanyak 57 karya seni sastra, seni lukis dan seni multimedia yang mengikuti lomba karya bertajuk Toleransi dan Perdamaian 12 karya tersebut diambil sebagai 12 karya terbaik yang ditampilkan saat puncak acara PUNTEN diselenggarakan pada tanggal 23 Januari 2022, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa Toleransi dan Perdamaian di kalangan sekolah.

Dalam rangkaian PUNTEN, terdapat karya lukis, karya multimedia (video), dan karya sastra

**KEBERAGAMA FLORA FAUNA,
BANGUNAN DAN BUDAYA DI INDONESIA**

Lukisan ini menyampaikan tentang kekuatan dan potensi dari keberagaman di Indonesia itu sangatlah kuat. Oleh karena itu diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaganya dengan baik.

Abner Atmajendra W J (SMAN 7 Bogor)

**INSPIRATION FOR TOLERANCE
(INSPIRASI UNTUK TOLERANSI)**

Ilustrasi atau gambar yang berjudul 'Inspiration for Tolerance', menggambarkan kebersamaan dan kedamaian. Kebersamaan tetap terjalin dan kedamaian selalu tercipta walau terdapat teman-teman berbeda keyakinan, ekspresi gender beragam, disabilitas, dan berbeda budaya. Dari sikap menerima, menghargai, dan mengapresiasi yang diciptakan dari lingkungan aman, nyaman, damai menjadi inspirasi untuk terbentuknya sikap toleransi.

Penggambaran yang ada dalam karya tersebut adalah mengenai kesetaraan gender, menerima teman perempuan yang memiliki sifat tomboy, teman laki-laki memiliki sifat feminim, berbeda keyakinan, berbeda budaya. Penggambaran lainnya adalah menciptakan lingkungan aman (inklusi) untuk teman disabilitas, mengapresiasi teman disabilitas yang berkarya, dan perempuan yang memiliki keinginan untuk belajar di jenjang pendidikan tinggi.

Pengambilan warna pada karya hanya hitam dan putih karena hitam putih adalah warna dasar yang bisa menerima segala warna. Warna hitam dan putih bagaikan wadah toleransi, dan segala warna yang masuk pada wadah menjadi inspirasi (ekspresi), sehingga wadah tersebut menjadi inspirasi untuk toleransi.

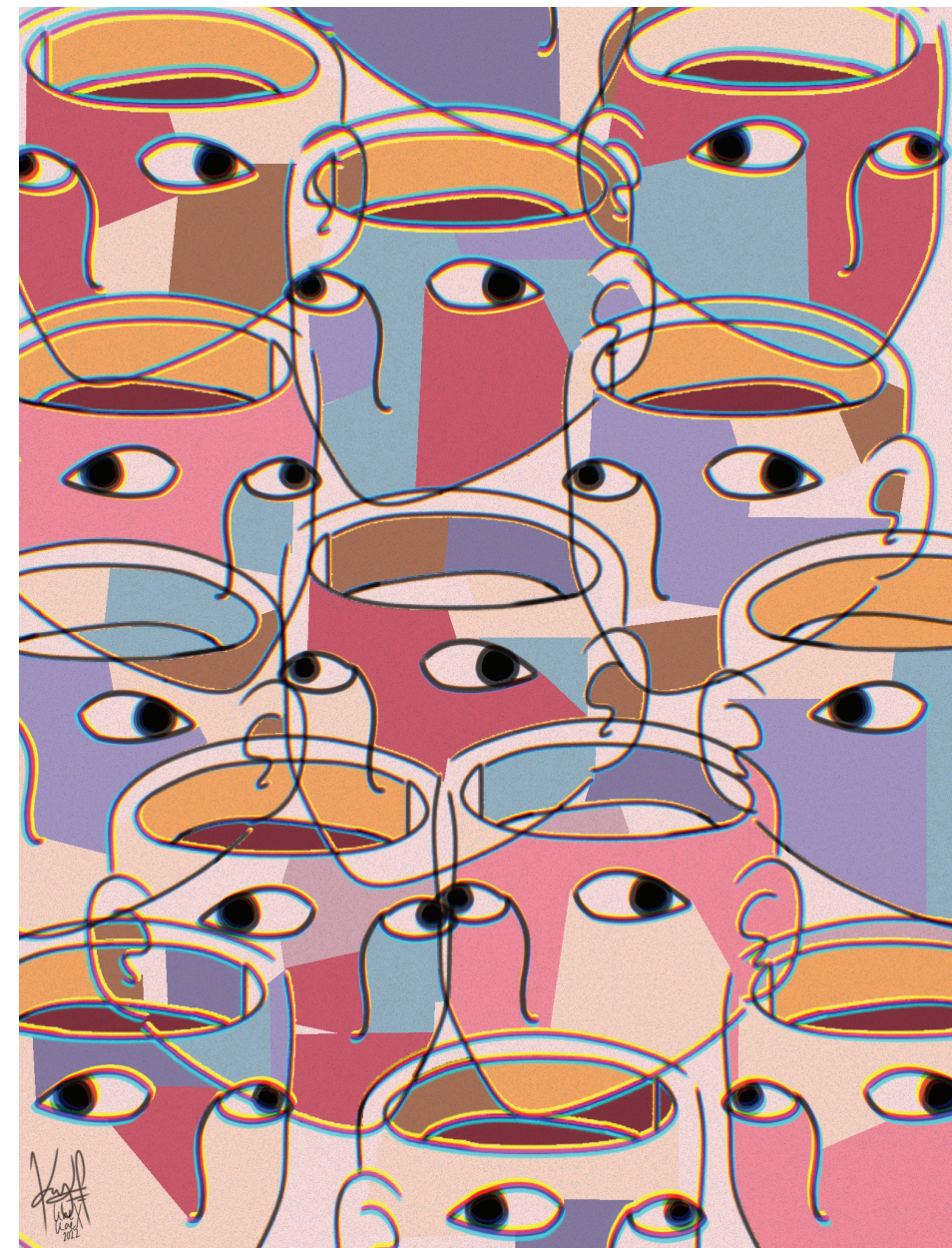
Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah mengajak kepada teman-teman semua untuk menciptakan lingkungan aman, nyaman, dan damai dengan terus menanamkan rasa toleransi tinggi. Juga selalu mengapresiasi kemampuan atau bakat yang dimiliki teman-teman disekitar kita.

Winya Ajhra Prathami Suckma (SMAN 1 Cisarua)

**SERASI DALAM KEBERAGAMAN**

Menggambarkan toleransi agama dari makna "serasi dalam kebersamaan" yaitu kebersamaan tidak di lihat dari agamanya atau perbedaan mereka berteman dan bergaul dengan yang berbeda itu tidak salah dan kita harus menghargai orang lain

Muhammad Rafi Nugraha (SMAN 7 Bogor)

**UNITY**

Coretan wajah abstrak, tetapi yang ingin saya tunjukkan adalah warnanya. Warna yang digunakan berbeda-beda secara acak, lalu disatukan. Karya yang saya buat merepresentasikan keberagaman, dengan warna sebagai contoh yang paling sederhana. Walaupun berbeda, terlihat indah bukan?

Kayla Zhahirah (SMAN 10 Bogor)

**AKU INDONESIA - BY NAURA**

Saya memilih lagu “aku indonesia - naura” untuk dinyanyikan, karena didalam lagu tersebut terdapat lirik yang menunjukkan keberagaman yang ada di indonesia, tidak memperdulikan warna kulit, ragam rambut, tanah asal, keyakinan, tutur bicara. meskipun tak sama, justru itulah yang membuat kita kaya, jadi yang terpenting kita harus tetap satu dan bersama.

Wauziah Salsabila (SMAN 2 Lembang)

**GELORA KEBERAGAMAN IBU PERTIWI**

Puisi dengan tema Keberagaman yang berisi tentang bagaimana keberagaman berdampak bagi Negara kita

Yulita Dwi Pratiwi (SMAN 1 Batujajar)

**MAKNA**

Film ini dibuat untuk menyampaikan pesan tentang kesetaraan gender. Dimulai dari seorang Wahyu yang menganggap remeh Siti sebagai pelajar perempuan dengan mengatakan "ujung-ujungnya juga jadi ibu rumah tangga". Yang ternyata dipatahkan pada saat mereka mengikuti lomba karena kelihaiannya Siti dalam berinovasi. Wahyu mulai tersadar lebih lagi ketika melihat ojol perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga bersedekah dengan ikhlas kepada pengemis. Hal ini menjadi pelajaran bagi Wahyu, karena sebenarnya perempuan tidaklah seperti apa yang dia nilai selama ini. Hingga pada akhirnya Wahyu mulai menerapkan sikap toleransi terhadap sesama, dan tidak lagi memandang perempuan dengan sebelah mata.

Cantika (SMAN 7 Bogor)

Bagaikan Legenda

Oleh: M. Agil Tara L

Keberadaannya entah dimana
Sulit ditemukan, namun selalu muncul ketika viral
Yang mencarinya hanya para sekumpulan minoritas
Ohh toleransi, dimanakah kau berada?

Namamu bagaikan sebuah dongeng legenda
Yang keberadaan aslinya simpang siur dalam berita
Tak bisakah kau muncul ke permukaan sekali
Untuk membuktikan bahwa apakah kau benar-benar asli?

Seharusnya kita bersama
Berkumpul dan rukun, menciptakan keharmonisan
Bukan malah ribut akibat perbedaan
Seolah mereka bukanlah ciptaan Tuhan yang seharusnya

Toleransi dan Keberagaman itu indah
Lebih indah daripada Sekuntum mawar merah
Kita harus bisa hidup rukun walau berbeda
Demi tercipta makna kebersamaan yang sebenarnya

Kesampingkanlah ego kita
Daripada mengujar kebencian
Kita semua sama, dalam tubuh manusia
Walau berbeda ras, suku, gender, dan agama

Jika toleransi semudah korupsi
Rasanya akan lebih banyak dari kita yang menghargai
Bukan malah mencaci, ataupun memaki
Rasanya seperti Bhinneka Tunggal Ika tidak dijalani

Bandung, 15 Januari 2022





Jiwa Tegar Hidupkan Toleransi

Karya Arnadine Rafa Alisha
SMAN 2 Bandung

Siapalah aku ini
Hanya minoritas ras dari kehidupan nyata
Semestinya tak terimbas diskriminasi
Namun itulah realita

Kutetap mensyukuri
Nikmat kehidupan yang kuterima
Meski kurasa hanya sekelumit toleransi
Namun sarat taburan makna

Dengan perbedaan jati diri
Penampilan pun terlihat tak serupa
Terkadang menjadi cibiran berarti
Bak gambaran orang yang terhina

Bukankah kuhidup di bumi pertiwi
Negeri keberagaman dengan satu napas Bhinneka Tunggal Ika
Ku harus tegarkan jiwa dan lembutkan hati
Demi hidupkan toleransi di negeri tercinta, Indonesia.

PASUKAN RAJA KELANA

KARYA : MARJANI TSAURI ERNANTO

JIWA KAMI BAGAIKAN AWAN YANG BEBAS
DAPAT MELUKISKAN LANGIT YANG LUAS
DENGAN MUDAH MENEDUHKAN JIWA YANG PANAS
DAN MENGGENTARKAN PIKIRAN YANG LUGAS

WAHAI RAJA KELANA,
ARAHKAN KAMI DENGAN LAYAR
AJARKAN KAMI DENGAN SABAR
INGATKAN KAMI DENGAN DASAR

KAMI TERHUBUNG
BUKAN BERARTI SALING MENYANDUNG
KAMI BERBEDA
BUKAN BERARTI TAK SENADA

BUKAN,
BUKAN MANUSIA BESI BANDINGAN KAMI
KARENA KEBIJAKSANAAN
PEMBADING DIANTARA KAMI
KARENA ITU, BIJAKASANALAH!
WAHAI GENERASI KAMI



**Perempuan Itu Bernama Nipo***Arkan Rafi Fadhillah*

Ku tanya mengapa dia di sana
Selalu menunggu dengan setia
Padahal jarak kita sangatlah tak setara
Tembok tinggi terlalu kokoh bergema

Siluet kota tentara itu jelas terlihat
Dan senja mengiringi dekat angana
kulihat rumah putih samping gereja
yang selalu membius tanpa kata

Gaharu itu mulai menyala
Tercium aroma yang tak biasa
Kupandang perempuan pendupa
Berkulit kuning dan sipit matanya

Asimilasi tak kan pernah seirama
Walau mimpi selalu bertakhta
Puing itu tak dapat diruntuhkan
Hanya angan semu yang tak bertepian

Dan ... Tragedi itu bergelora
Nyala revolusi terus menggerus ternoda
Dengan sekejap semua mencekam



NAMA : NAURA HASNA ALIFAH PANGESTU

ASAL SEKOLAH : SMA NEGERI 9 KOTA BOGOR

BULAN KEMUDIAN MATAHARI

Kedua netranya memandang lurus pada dedaunan yang meneteskan embun pagi. Pagi ini indah, setidaknya lukisan alam berkata begitu. Di pagi yang sama, suara yang amat memekakan telinga kembali terdengar, orang bilang, keluarga yang tinggal di desa cenderung lebih dekat satu sama lain. Dan, inilah pagi hari yang Ira dapat. Adiknya, Zidan lagi-lagi mendapat omelan dari Ibu karena telat bangun yang juga membuat ia telat berangkat ke sekolah.

“Dan, apa Ibu harus begini tiap pagi? Ibu mau kamu sadar kalau sekolah itu tanggung jawab kamu. Kamu itu laki-laki harusnya lebih aktif!” omel Ibu yang membuat Zidan mendengus kesal. “Kamu ini, jadi laki-laki kok males banget gini. Biasakan gesit, Dan!” Belum sempat merespon kalimat Ibu yang pertama, Zidan sudah kena semprot lagi. Alhasil anak laki-laki itu menangis.

Mendengar tangisan itu sontak Bapak langsung menghampiri Zidan. Ira jelas paham raut muka bapak, tak senang bila Zidan menangis. “Zidan, ibu kamu itu benar. Dan kamu, laki-laki masa nangis? Cepat sarapan dan berangkat ke sekolah.”

Jika saja Ira boleh jujur, sebetulnya ia iri kepada adiknya itu. Iya, pada adiknya yang pagi ini harus mendapat omelan dari kedua orangtuanya. Ira duduk di kelas 12 sekarang, Ira tahu orangtuanya menyayanginya dan ia amat bersyukur akan hal itu. Tapi, dibalik itu Ira harus meyakini orangtuanya seribu kali kalau ia mau sekolah. Dan, sepertinya pencapaian itu akan berhenti di sini. Kuliah? Anak perempuan tidak usah sekolah tinggi-tinggi, begitu kata orangtuanya.

Lebih baik di dapur. Perempuan pada akhirnya akan jadi ibu rumah tangga. Perempuan tidak perlu cari nafkah, biar laki-laki saja. Untuk apa perempuan punya karir? Nanti laki-laki tidak ada yang mau dengannya. Lebih baik setelah lulus SMA menikah dengan orang yang sudah ditentukan oleh orangtua. Lebih baik perempuan belajar memasak dan melayani suami. Jangan sampai suamimu mencari yang baru karena tak becus menjadi istri.

Ira terbangun dari lamunannya, daripada melamun ia lebih baik memikirkan cara supaya ia dapat melanjutkan pendidikannya setelah SMA. Ira tidak mau menikah terlalu dini, apalagi dengan pasangan yang ia tidak tahu asal-usulnya, juga tidak ia cintai. “Bu, Ira berangkat sekolah, ya.”

.....



Deskripsi karya sastra

BAGAIKAN LEGENDA

Karya yang saya buat merupakan seni sastra yaitu puisi, dimana saya menceritakan bahwa toleransi di negeri ini begitu kurang meskipun kita memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika namun perihal toleransi di negeri ini bagaikan sebuah dongeng legenda

Muhammad Agil Tara Lesmana (MAN 2 Kota Bandung)

JIWA TEGAR HIDUPKU TOLERANSI

Dalam puisi ini menceritakan kaum ras yang minoritas banyak mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sekitarnya, namun mereka tetap bersyukur karena masih ada sekelumit orang yang tetap mau menerima keberadaan mereka. Meskipun mereka sering merasa sedih karena dicibir dan dihina, tetapi mereka tetap tegar, bersikap baik kepada siapa pun, dan bahkan mereka berusaha tetap menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama tanpa membedakan-bedakan.

Pesan yang dapat diambil dalam puisi ini adalah apabila kita dihina dan dicibir, atau bahkan banyak orang yang tidak toleransi terhadap kita, maka janganlah kita membalas dengan hal yang sama. Tetaplah berbuat baik dan junjung sikap toleransi antar sesama.

Arnadine Rafa Alisha (SMAN 2 Bandung)

PASUKAN RAJA KELANA

"sebuah karya dari seorang anak perempuan pencinta langit yang mendapati dirinya seperti kumpulan awan yang ia lihat di langit siang itu dari jemuran belakang rumahnya.

Dalam puisi ini anda dapat melihat sebuah pesan yang disampaikan oleh satu dari banyaknya generasi Z kepada generasi sebelumnya dan kepada sesamanya.

Marjani Tsauri Ernanto (SMAN 8 Bogor)



PEREMPUAN ITU BERNAMA NIPO

Puisi ini berlatar kisah nyata yang tragis, dimana tokoh dia (perempuan) itu nyata adanya. Tokoh Dia adalah seorang gadis beretnis Tionghoa yang bertempat tinggal di Kota Cimahi (Kota Tentara) Jawa Barat. Tokoh aku lirik pun nyata adanya dia adalah seorang laki laki yang mencintai tokoh Nipo. Tapi karena terhalang tembok yang tinggi (seperti tembok besar Cina) Cinta aku lirik dan tokoh Nipo tidak pernah kesampaian (kasih tak sampai) karena berbeda etnis, budaya dan agama.

Kisah ini berlatar tahun 1998 ketika terjadi kerusuhan Mei 1998 yang merupakan sejarah kelam pelanggaran HAM di Indonesia. Setelah lulus SMA cinta mereka terus bersemi meskipun dinding besar selalu menghalang dan setelah lulus SMA Nipo berangkat ke Jakarta untuk menjadi seorang pramugari. Peristiwa pilu itupun terjadi dimana Nipo perempuan beretnis Tionghoa itu menjadi bagian kekejaman dari peristiwa kerusuhan rasial terhadap etnis Tionghoa, krisis ekonomi, dan kemelut politik, Nipo entah dimana, seperti asap dupa yang hilang tak pernah henti dinyalakan dirumahnya yang berada disamping gereja.

Arkan Rafi Fadhilah (SMAN 1 Cisarua)

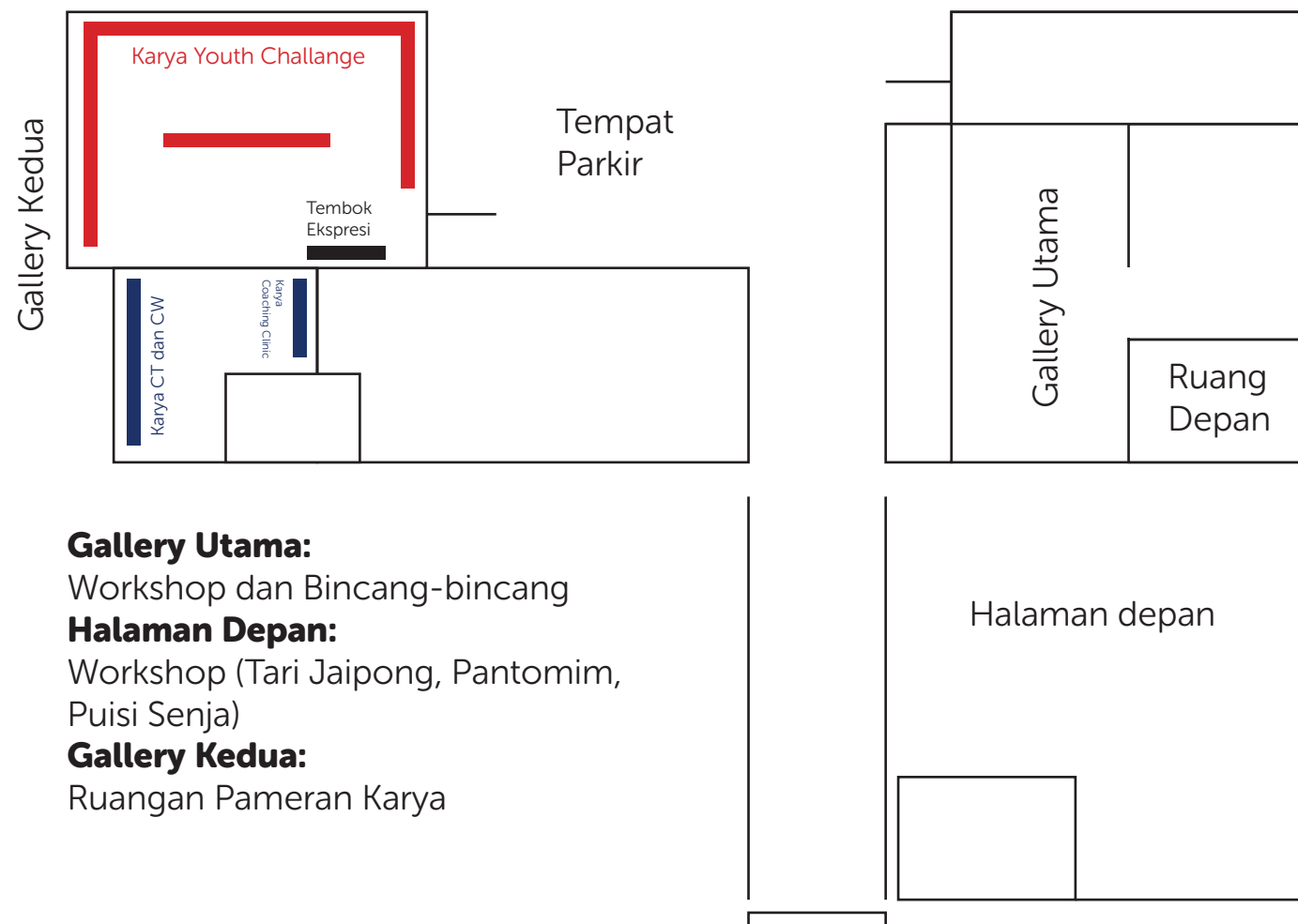
BULAN KEMUDIAN MATAHARI

Cerita pendek ini mengisahkan tentang Ira dan adiknya, dua insan yang mencoba memperjuangkan hak mereka dengan mendapatkan kesetaraan dari kedua orangtuanya. Kisah ini juga mengisahkan tentang setiap insan yang jelas memiliki keberagaman tradisi atau stigma yang dipercayainya, lewat cerita ini saya tuangkan bagaimana pandangan yang berbeda itu seharusnya tidak menghambat seseorang untuk berkembang.

Naura Hasna Alipah Pangestu (SMAN 9 Bogor)

Kumpulan Dokumentasi **SAMPURASUN**

Denah Pameran **SAMPURASUN**



Gallery Utama:

Workshop dan Bincang-bincang

Halaman Depan:

Workshop (Tari Jaipong, Pantomim, Puisi Senja)

Gallery Kedua:

Ruangan Pameran Karya



Griya Seni Popo Iskandar, Jl. Dr. Setiabudi No.235B,
Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154



SAMPURASUN



Yayasan
Humanis
dan Inovasi
Sosial

